

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Adab

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa) adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'¹. Dalam kamus *Al-Munjid* dan *Al-Kautsar*, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama islam². Adab, sementara itu, diterjemahkan sebagai *ethicos* atau etos dalam bahasa Yunani, yang berarti kebiasaan, perasaan batin, atau kecenderungan hati untuk melakukan tindakan. Kemudian, etika berkembang dari etos.³

Al-Attas mengklaim bahwa akar kata adab didasarkan pada sebuah hadits dari Rasulullah saw di mana Nabi menggunakan kata adab untuk menyatakan bahwa pendidikan Allah SWT adalah pendidikan terbaik yang pernah diterimanya. Hadis tersebut adalah: "Addabani Rabbi pa Ahsana Ta'dibi": Aku sudah diajarkan dengan Tuhanku, maka pendidikan ku itu ialah hal yang paling terbaik. Akan halnya, secara istilah (terminologi), Al-Attas menjelaskan adab menjadi pengakuan dan pembenara yang dengan bertahap ditanamkan pada manusia mengenai posisi segala sesuatu dalam tatanan penciptaan dengan cara

¹Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Ter. Dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung: Mizan, 1996), h.60.

²Luis Ma'ruf *Kamus Al-Munjid Al-Maktabah Al-Katulikiyah* (Beirut, tt), h. 194.; Husin Al-Habsyi *Kamus Al Kautsar* (Surabaya: Assegraff, tt), h. 87.

³Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), h.14.

yang menghasilkan pengakuan dan pengakuan peran hak Tuhan dalam skema hal-hal⁴

Apabila dibandingkan berdasarkan kepada pandangan ilmuan juga para ceniawan muslim mencakup:

- 1) Al-Jurjani, menggambarkan pengertian sebuah adab sebagai proses dalam mendapatkan ilmu dan juga pengetahuan (ma'rifah yang dipelajari untuk mencegah pelajaran berdasarkan dengan bentuk kesalahan)⁵.
- 2) Ibrahim Anis mendefinisikan bahwasannya ialah ilmu dengan sebuah objeknya yang membahas suatu nilai dan juga kualitas yang berhubungan terhadap perbuatan manusia.⁶
- 3) Ahmad Amin menjelaskan bahwasannya adab itu adalah termasuk kepada perbuatan yang baik dan juga perbuatan yang buruk.⁷
- 4) Menurut Soegarda Poerbakawatja, adab adalah perilaku luhur yang menjadi hasil dari perilaku jiwa terhadap penciptanya dan terhadap oranglain.⁸
- 5) Hamzah Ya'qub mengutarakan definisi adab antara lain:

⁴ Al-Attas, *Konsep Pendidikan*, h. 61-62.

⁵ Wan Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Terj. Dari Bahasa Inggris oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar Arnel. (Bandung: Mizan, 2003), h.60.

⁶ Ibrahim Anis, *Al- Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Darul Ma'arif, 1971), h.202.

⁷ Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak* (Cairo: Darul Kutub Al-Misriyah, tt), h. 15.

⁸ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976),h.9.

- a) Adab adalah ilmu yang menetapkan garis antara benar dan salah, terpuji dan menjijikkan, mengenai perkataan atau perbuatan orang di luar maupun di dalam.
 - b) Adab adalah ilmu yang menjelaskan perbedaan antara benar dan salah, membina hubungan interpersonal, dan mengidentifikasi tujuan akhir dari semua usaha manusia.⁹
- 6) Adab dijelaskan oleh Ibn Miskawaih sebagai kualitas jiwa manusia yang berperilaku secara alami tanpa memikirkan atau peduli (praktik sehari-hari).¹⁰

Penulis percaya bahwa interpretasi al-Attas mengenai dengan ide adab ialah sebuah paradigma dan pandangan yang baru, walaupun demikian hal ini masuk akal dan berlaku untuk keadaan sistem pendidikan modern. Perspektif Al-Attas lebih dipahami, sistematis, komprehensif, luas, dan mendalam karena alasan ini. Menurut penulis, konsep adab selama ini hanya dipahami secara terbatas dan umum, yakni dengan kata-kata akhlak, etika juga adab. Adab sangat menyerupai struktur yang kokoh dan merangkai berbagai alat atau aksesoris untuk membantunya, antara lain:

1. Penyempurnaan manusia secara berperingkat (*al-Tarbiyyah*)
2. Pengajaran dan pembelajaran (*al-ta'im wa'l ta'allum*)
3. Disiplin diri (*riyadah al-nafs*), yang merangkumi jasad, ruh dan akal
4. Proses pensucian dan pemurnian akhlak (*tahdh b al-akhl q*)

⁹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), h. 12.

¹⁰A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 13-14.

Adab merupakan komponen penting pendidikan yang berkaitan dengan karakteristik sikap kemudian nilai, hal ini kemudian bisa berupa baik secara pribadi maupun dalam hubungannya terhadap suatu masyarakat. Adab yang baik berdampak pada kehidupan seseorang. Oleh karena itu, ada pepatah "adab lebih tinggi dari pengetahuan". Agar manusia Indonesia berkembang menjadi pribadi yang utuh dan menjadi manusia seutuhnya, maka nilai-nilai yang kemudian termaktub didalam agama harus dimengerti, dipahami, diyakini, dan dilaksanakan. Ini meningkatkan pentingnya adab dalam kehidupan, karena bahkan hal yang paling sederhana pun memiliki normanya sendiri.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dan menghasilkan hasil yang berkualitas, diperlukan modifikasi dan realisasi dalam belajar dan hidup. Modifikasi ini dapat dilakukan pada kurikulum lingkungan, bahan ajar, metode pembinaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut para tokoh pendidikan, guru, dan siswa, permasalahan yang terjadi di bidang pendidikan saat ini merupakan cerminan dari jatuhnya budi pekerti siswa pada pelaku pendidikan. Tingkat kualitas pendidikan yang diproyeksikan akan dipengaruhi oleh keadaan ini. Salah satu ilustrasinya adalah kenyataan bahwa setiap orang, termasuk mahasiswa, kehilangan atau hampir kehilangan rasa etika atau tata krama. Banyaknya siswa yang berbicara tidak sopan, berperilaku dengan tidak sewajarnya sepaham dengan ajaran dan tuntunan

Islam, dan melanggar kode etik sekolah adalah buktinya. Itu semua menunjukkan betapa parahnya kerusakan moralitas, etiket, dan moralitas.¹¹

Adab dan ilmu adalah sahabat karib. Jiwa manusia tidak akan berkembang dengan baik tanpa adab karena adab adalah proses mensucikan jiwa dan berhak memperoleh ilmu. Adab sekaligus dipandang sebagai pendekatan pengajaran. Adab sebagai metodologi jelas terkait dengan agama yang "dilayaninya", khususnya Islam

Singkatnya, pendidikan digambarkan sebagai sebuah usaha sengaja dan juga terencana guna menumbuhkan potensi diri, spiritualitas, karakter moral, dan disiplin diri. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 membuat ketentuan ini. Konsekuensinya, pendidikan yang mempertimbangkan hasil akhir dari proses pendidikan.¹²

Almuta'allim, yang berarti mengejar ilmu, adalah ungkapan yang memiliki kaitan kuat dengan murid. Ungkapan "almutaa'llim" sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah para pakar pendidikan Islam dan menggambarkan santri sebagai orang yang menuntut ilmu. Kata "allama" dan "muta'allim" sering muncul bersamaan didalam Alquran pada surat Al-Baqarah yakni ayat ke 31 misalnya:

Nabi Adam as dikisahkan sebagai makhluk pertama diciptakan serta juga diutus ke alam semesta bersama dengan Hawa, dan disebutkan dalam Surat Al-

¹¹Ali Noer, Syahraini Tambak dkk, *Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter DI Indonesia*. (Jurnal Al-hikmah Vol. 14, No. 2, Oktober 2017), h. 182-184

¹²Nanag Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.

Baqarah ayat 31 bahwasannya Allah SWT telah mengajarkan serta juga bertindak dalam sebuah mengajar Nabi Adam AS seperti seorang murid belajar. Firman Allah SWT yakni:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. AlBaqarah 2)

Kegiatan menuntut ilmu kita dituntut untuk selalu melakukan kegiatan yang namanya berdoa hal ini dilakukan supaya Allah memberi sebuah kemudahan dalam menuntut dan juga menyerap ilmu serta juga mengamalkannya. Maka doa yang kemudian biasa dan sering dipanjatkan oleh Rasul ketika menuntut ilmu ialah:

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي مَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Ya Allah, berilah manfaat atas apa yang Engkau ajarkan kepadaku, ajarilah aku hal-hal yang bermanfaat bagiku, dan tambahilah aku ilmu (HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Mâjah, dishahihkan al-Albâni)

Kemudian didalam sebuah syarah Riyadhus Shalihin Imam Al-Amin mengungkapkan kesukaannya terhadap makan dan juga minum sambil dalam

keadaan duduk hal ini dikarenakan sebagai sebuah kebiasaan Nabi Muhammad. yang tidak pernah mengkonsumsi makanan atau minuman saat berdiri. Ada juga hadits shahih dari Nabi Muhammad tentang minum sambil berdiri. mengenai larangan tersebut. Saat ditanya bagaimana cara makan sambil berdiri, Anas bin Malik menjawab, “Lebih jelek dan kotor.” Artinya Mengingat larangan Nabi untuk berdiri sambil minum, maka berdiri sambil makan jauh lebih buruk.¹³

Berdasarkan dengan teori yang sudah penulis terangkan pada kalimat diatas kemudian dapatlah kita beri kesimpulan bahwasannya sebaiknya saat makan dan minum kita harus dengan keadaan duduk dan tidak diperbolehkan makan dan juga minum sambil berdiri juga berjalan, sebelum makan sebaiknya kita terlebih dahulu mencuci tangan dengan sabun agar bersih dan terhindar dari kuman. Sebelum makan hendaknya kita membaca doa terlebih dahul, setelah itu makan dan minum la menggunakan tangan kanan.

Kepada para sahabat, Yusof dan Abdulloh memaparkan beberapa adab, pertama yakni menunjukkan kasih sayang. Kedua, mensyukuri amal kebaikan dan melatih kesabaran saat menjalani ujian. Ketiga, menahan diri dari mencaci maki teman. Yang keempat adalah menjadi asli dan asli. Kelima, saling menenteramkan. ketika teman bertindak sembarangan.¹⁴

Berdasarkan teori yang terdapat di atas maka bisa disimpulkan bahwa manusia dilarang atau tidak diperbolehkan dalam bertemen dengan melakukan

¹³Sohrah, *Etika Makan Dan Minum Dalm Pandangan Syariah*, (Jurnal Al- Daulati Vol.5/No.1, Juni 2016), h. 23.

¹⁴Muhammad Arif, *Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali: Studi Kitab Bidayat al-Hidayah*, Islamuna: (Jurnal Studi Islam, Vol.6, No.1,64-79,26 April 2019),.h. 74

memilih-milih teman dan disaat teman kita kesusahan sebaiknya kita sebagai teman yang baik membantunya, tidak menghina teman dan selalu mengucapkan kata tolong kepada teman dan kata terima kasih saat kita dibantu oleh teman.

Pengertian etika jika ditinjau pada pandangan ulama menjelaskan diantaranya adalah Tafsir An-Nur memberikan penjelasan dan gambaran tentang perkataan yang baik itu juga adalah kalimat, kata dan juga ungkapan secara baik, indah, serta kemudian dibarengi dengan penghargaan dengan sama dan sesuai terhadap adab juga etika.¹⁵

Maka dengan teori di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa berbicara kepada orang yang lebih dewasa sebaiknya memakai kata-kata yang baik lagi sopan, kemudian lemah lembut saat berbicara kepada orang yang ada disekitarnya. Saat berbicara kita harus menatap matanya dan tidak dibolehkan berbicara dengan sesuatu kata-kata yang seharusnya tidak boleh dibicarakan.

Al-Ghazali menegaskan bahwa setiap orang, tanpa memandang jenis kelamin, usia, atau kemampuan, memiliki tanggung jawab untuk menuntut ilmu dengan cara yang sepadan dengan keadaannya. Al-Qur'an dan hadits pada intinya menyatakan bahwasannya menuntut ilmu itu adalah sebuah kewajiban atau pengahrusan terhadap semua muslim, termasuk seorang muslim dan muslimah (tanpa membedakan jenis kelamin). Hal demikian sesuai dengan sumber utama

¹⁵Teungku Muhammad Hasy ash-Siddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid*, 3ed., vol.2,1 (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), 488.

ajaran muslim atau umat Islam yakni Alquran yang berisi petunjuk untuk menuntut ilmu.¹⁶

Kemudian Al-Ghazali memberikan penjelasan mengenai beberapa etika dan adab yang wajib kemudian diterapkan bagi anak terhadap kedua orang tuanya yaitu, diharuskan untuk memperhatikan, mendengarkan dan melaksanakan arahan dan juga nasehat orang tuanya selama hal ini termasuk kedalam kebaikan dan juga ibadah, tidak berdiri ketika orang tua duduk, kemudian tidak berjalan didepan orang tua tanpa menundukkan kepala dan badannya, seta tidak lupa juga untuk mencari ridah kepada kedua orang tua, tidak pergi sebelum mendapatkan izin dari orang tua¹⁷

Berdasarkan teori yang ada diatas maka bisa disimpulkan bahwasannya sebagai seorang anak, kita anak ini haruslah menghormati dan menghargai kedua orang tuanya, harus mematuhi perintahnya serta tidak diperbolehkan berkata kasar apalagi mengucapkan suatu kata-kata ah kepada mereka.

Berdasarkan dnegan teori yang ada di atas bahwasannya dapat diambil kesimpulan menuntut ilmu sebaiknya kita harus menaati aturan yang sudah dibuat disekolah dan sebagai murid harus mengormati guru berteman dengan guru dan mengucap salam ketika bertemu atau berpisah dengan guru.

Pemikiran Al-Ghazali mengneai dengan sebuah pendidikan islam dapat dilihat berdasarkan beberapa hal dan bagian dari aspek pendidikan, yakni seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode, etika guru juga siswa. Agar lebih jelas,

¹⁶Saihu, *Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim.* (Jurnal Kajim Ilmu dan Budaya Islam, VOL.3, No, 1,2020, P-ISSN: 2088-7981, E-ISSN: 2685-1148), h. 100.

¹⁷Muhammad Arif, *Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali: Studi Kitab Bidayat al-Hidayah*, Islamuna: (Jurnal Studi Islam, Vol.6, No.1,64-79,26 April 2019), .h. 71.

berikut ini akan diuraikan lima ranah pemikiran al-ghazali tentang pendidikan islam.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya berbicara kepada orang yang lebih dewasa sebaiknya haruslah berkata dengan baik lagi sopan, dan tidak lupa bersikap yang lemah lembut saat berbicara kepada orang yang ada disekitarnya. Saat berbicara kita harus menatap matanya serta tidak diperbolehkan berbicara dengan kata dan nada yang seharusnya tidak kita bicarakan apalagi dengan kasar dan meninggi.

Menurut beberapa tokoh di atas dan pencipta definisi adab, ini adalah pendapat yang dapat diterima secara logis dan sangat berpengaruh terhadap keadaan proses pendidikan saat ini. Penulis menyimpulkan bahwasannya adab adalah struktur kokoh yang merangkai berbagai instrumen dan asesoris untuk mendukungnya, termasuk nilai keunggulan manusia, pengajaran serta juga sebuah pembelajaran, tata cara yang baik dengan kedisiplinan pada sebuah diri yang meliputi tubuh, jiwa, pikiran, serta tata cara mensucikan dan mensucikan akhlak.

Mendidik individu untuk menjadi manusia yang terhormat adalah prinsip utama keyakinan agama Islam, serta tujuan misi Nabi Muhammad di bumi ini. Dengan demikian maka dengan mengajarkan adab kepada siswa termasuk kepada hal yang amat penting bagi guru. Agar nantinya siswa yang diajarkan ini kemudian dapat bermanfaat bagi agama, bangsa, bahkan juga negara, anak harus diasuh, diasuh, dan diasuh dengan benar. Dengan kekhususan mereka bis menjadi

¹⁸Yulianto Anwar, Prasetya Benny, *Analisis Interaksi Adab Seorang Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*: (Jurnal Intiyaz, Vol.5, No 01, Maret),h. 32.

sebuah penghibur bagi kedua orang tua, menenangkan hati para ayah juga hati ibu, serta menjadi sumber kebanggaan dan juga keemasan.¹⁹

B. Adab Kepada Guru dan Orang Tua

Kesopanan, kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, serta tutur kata yang lembut kemudian santun, kegigihan, kerelaan berkorban, berbaik hati terhadap sesama tetangga, membantu meringankan beban dan juga memberikan beberapa hal yang bisa diberikan kepada yang membutuhkan dengan semampunya, juga dengan berbagai hal kebajikan lainnya adalah termasuk kepada beberapa akhlak terpuji yang kemudian wajib dimiliki bagi seorang muslim. Sebagaimana disebutkan didalam Alquran juga Assunnah, dengan menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut dianjurkan supaya seseorang muslim dan muslimah kemudian memikul dan mempunyai serta memiliki akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Setiap murid wajib menunjukkan adab kepada orang tua dan gurunya; keduanya harus dipatuhi. Orang pertama di dunia yang merawat dan mencintai anak-anak adalah orang tua mereka. Kecuali perjuangan kedua orang tua, tidak ada perjuangan yang tulus tanpa syarat. Bagaimanapun, orang tua merupakan seorang pahlawan berjasa bagi para anaknya. Akibatnya, seorang anak diharuskan untuk melakukan perbuatan yang setia dan tunduk kepada orang tuanya dengan tetap berpegang pada keyakinan Islam. Salah satu bentuk dari “*birrulwalidain*” yang berarti berbakti terhadap kedua orang tua adalah ketaatan. Yakni sebagai

¹⁹Hadis dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-Hakim dan al-Byhaqi. Lihat Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim* (Jakarta: Noura Books, 2014) h. 5.

sallah satu cita-cita tertinggi Islam adalah mengabdikan diri kepada kedua orang tua yang dimiliki manusia itu sendiri.

Islam diyakini sebagai sebuah agama yang memiliki kesempurnaan di dalamnya, yang kemudian menjelaskan mengapa semua doktrin yang ada saat ini adalah sah. Instruksi moral anak-anak kepada kedua orang tuanya serta kemudian kepada sang guru mereka ialah sebuah instruksi yang serupa. Firman Allah SWT yang terkandung pada Al-Qur'an dan hadits Nabi yang menjadi pokok inti ajaran masa lampau merupakan sumber utama dalil bagi orangtua, salahsatu ajaran Islam yang tertinggi sesudah iman pada Allah awt. Demikian kuatnya kewajiban berbakti kepada orang tua sehingga kemudian Allah mengulangi perintah berbakti kepada orang tua ini setelah sebuah perintah beribadah kepada Allah pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, diantara lain pada Ayat 23–24 dari Q.S. Al-Isra:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan tuhanmu telah memerintah agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlah engkau mengatakan kepadanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih saying dan ucapkanlah “wahai

tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”.

Sesuai mengeni dengan sebuah ayat Alquran yang ada di atas kemudian memberikan penjelasan kepada kata (dan kami wasiatkan) bahwa itu adalah untuk memberikan pesan yang sangat kuat terhadap semua orang mengenai kedua orang tua. Pesan Allah ini dimungkinkan karena ibunya telah melahirkannya dalam keadaan banyak dan kelemahan yang berlipat ganda. Dia kemudian bekerja keras untuk melahirkannya, setelah itu dia terus-menerus merawat dan memberinya makan, bahkan ketika tengah malam saat orang lain tertidur lelap.

C. Macam- macam Adab

1. Adab Makan Dan Minum

Makan juga minum bukan hanya sebagai bentuk dan cara mengenai penjagaan kita terhadap kesehatan badan saja, kemudian lebih dari pada hal itu tujuan lainnya ialah supaya bisa beribadah kepada dan dengan Allah SWT. Tata krama saat melakukan makan perlu mempertimbangkan berbagai faktor. Pertama, kita harus makan dengan halal baik dari segi cara mendapatkannya maupun nilai gizinya, menghindari najis dan merugikan kesehatan. Kedua, tujuan makan dan minum adalah untuk memuliakan Allah SWT. Ketiga, tundukkan kepala dan duduk sebelum makan. Keempat, rangkul kenyataan dan nikmati makanan Anda bersama semua orang.²⁰

²⁰TutiYusstina, *B e Smart Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 91.

Adab lain dalam makan dan minum ialah sebagaimana dengan firman

Allah yang termaktub pada Alquran :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

Pada ayat yang termaktub di atas, jelaslah bahwa makanan yang harus diberikan kepada anak mestilah makanan yang halal dan baik. Demikian pun dengan apa-apa yang diminumnya. Karena rezeki yang baik akan memberikan pengaruh kepada tingkat kecerdasan anak dalam berkembang.

2. Adab berbicara

Sungguh luar biasa mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dengan sukses melalui aktivitas atau rutinitas sehari-hari. Memahami tingkah laku lisan diperlukan jika seseorang ingin memahaminya dan berinteraksi dengan orang lain secara benar dan efektif. Berbicara kepada orang lain harus selalu dilakukan dengan kebaikan dan kesopanan. Di dalam Alquran.²¹ Allah menyatakan dalam firmanNya bahwasannya:

²¹Latief Utsman, *Lembar Kerja Santri Adab dan Do'a Harian*, (Jakarta: Khalis Media Utama 2011), h. 1 -15.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ
الْأَنَاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا
عَظِيمًا

Artinya: "Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kami akan memberinya pahala yang besar." (QS. An-Nisaa':114).

Rasulullah Saw. juga bersabda:

سلامة الإنسان في حفظ اللسان

Artinya: "Keselamatan manusia tergantung pada kemampuan menjaga lisannya." (H.R. Bukhori)

Dari ayat dan hadis di atas, menunjukkan bahwa tidak baiknya berbicara sesuatu yang berlebih-lebihan, dan agama sangat melarang seseorang berbicara tanpa menjaga lisannya. Dalam artian seseorang yang mengucapkan kata-kata yang kurang baik, kasar dan berpotensi menyakiti orang lain.

3. Adab Terhadap Teman

Muslim bersaudara dengan Muslim lainnya. Mereka peduli satu sama lain, mendukung satu sama lain dalam kesopanan, mengingat satu sama lain, dan saling memberikan nasihat yang jujur. Untuk dapat mendukung agama Islam, segala sesuatu dilakukan atas nama Allah.²²

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar, 2004) h. 744.

Umat Islam harus menjaga perilaku dan akhlaknya untuk memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing karena mereka sadar akan kekerabatan yang erat. Tentang adab, yang meliputi memilih saudara yang saleh, mempraktekkan persaudaraan karena Allah, menyapa orang dan membalas salam mereka, menjenguknya apabila sakit, saling tolong menolong, tidak menyakiti, rendah hati dan tidak menyombongkan diri, menerima pemberian saudara, membela dan melindungi dalam kebaikan, dan memaafkan apabila memiliki kesalahan²³. Dalam hal ini Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْقِرَنَّ مِنْ
الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ.
(رواه مسلم)

Artinya: " Dari Abu Dzar dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadaku: "Janganlah kamu menganggap remeh sedikitpun terhadap kebaikan, walaupun kamu hanya bermanis muka kepada saudaramu (sesama muslim) ketika bertemu." (HR. Muslim)

Dari hadis nabi di atas, menyiratkan bahwa dalam berteman, bersosial kita dilarang untuk melalaikan atau menganggap remeh terhadap sesuatu kebaikan sekecil apapun. Termasuk itu walau hanya tersenyum kepada orang lain. terlebih menjaga perasaan teman, berkata baik serta tidak mencelanya didepan maupun saat dibelakangnya.

²³Ainul Millah, *Adab-Adab Islam*, (Surakarta: Tinta Medina, 2018), h. 121.

4. Adab Menuntut Ilmu

Aturan yang ditetapkan oleh sekolah harus diikuti saat mencari ilmu atau belajar di sana. Siswa juga harus berdedikasi tentang studinya, memiliki waktu yang cukup, mempraktikkan ilmunya, mempromosikan ilmunya, dan tidak menyembunyikan ilmunya. Mereka juga harus menghormati guru mereka, berteman dengan mereka, menyambut mereka, duduk dengan baik dan rapi, dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Sabar dan hati terbuka juga diperlukan saat mencari informasi. Seperti firman Allah didalam Al-Qur'an Karim:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan di antara kamu orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Surat Al-Mujadalah: 11)

Firman Allah SWT, terdapat pada ayat diatas menjelaskan bahwa dalam menuntut ilmu diperlukan adab yakni patuh terhadap perintah guru, berlapang dada atas apa-apa kesulitan yang menimpa saat menimba ilmu, dan

menghargai orang lain yang juga ikut serta menuntut ilmu. Dalam menuntut ilmu harus memiliki jiwa yang besar, sebab dalam prosesnya akan banyak ditemukan rintangan dan tantangan. Maka hendaknya seorang penuntut ilmu memelihara sikap dan nilai yang dikandung oleh ayat di atas, sehingga Allah memberikan balasan yang setimpal yakni kenaikan beberapa derajat.

5. Adab Kepada Orang Tua

Dalam ajaran agama Islam dijelaskan bahwa berbakti kepada orang tua adalah melakukan perbuatan dengan hal baik guna untuk mereka tentang menyelesaikan atau memenuhi kewajiban moral dan spiritual yang dimiliki anak terhadap orang tuanya. Hal ini tidak perlu diikuti karena ada arahan dan keinginan orang tua yang bertentangan atau bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Ihsan, yang mengandung kejujuran, keunggulan, dan kesempurnaan pekerjaan, harus ada dalam semua praktik kita. Ihsan dalam ibadah mengacu pada melakukannya dengan sempurna, dengan kaifiat, rukuk, dan sopan santun yang sangat baik. Keikhlasan adalah modal utama Ihsan.²⁴

Ada banyak cara bagi para anak untuk berbakti dan menerapkan perbuatan akhlak dan adab yang baik kepada kedua orang tua yakni dengan mematuhi nasihat orang tua, berterima kasih kepada kedua orang tua, dan bersikap lemah lembut kepada kedua orang tua. Maka dengan hal ini Allah menjelaskan dalam firmannya dalam Alquran sebagai berikut dibawah ini:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

²⁴Umar Hasyim, *Anak saleh* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), h.14-15.

Artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu janganlah kamu menyembah selain Allah dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”* (Q.S. Al-Isra’:23).

Pada berdasarkan mengenai dengan sebuah ayat Alquran yang ada yang terdapat diatas kemudian menjelaskan mengenai betapa Allah memerintahkan agar seorang naka memuliakan dan juga menjunjung tinggi kedua orang tua, sehingga kemudian sebagai seorang anak tidaklah pantas mengatakan sesuatu yang kasar dan kotor kepada orang tua. Senantiasa mengucapkan dan berkata lembut serta bertutur kata yang elok kepada orang tua, terlebih saat mereka telah dalam keadaan lanjut usia.

6. Adab Murid Terhadap Guru

Seorang peserta didik tidak dapat belajar keilmuan dengan sendirinya melainkan harus ada pembimbing yang bisa menuntutnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menanggapi ilmu tersebut. Jadi, agar dia dapat dibimbing dengan baik, seorang murid harus menemukan guru yang cocok. Agar murid berhasil secara akademik, mereka harus menjunjung tinggi kehormatan dan martabat seorang guru, dan sudahlah sepatutnya bagi seseorang murid tunduk juga patuh pada gurunya serta memposisikan guru pada posisinya yang tinggi. Seorang murid

seharusnya tidak mengabaikannya.²⁵ Terkait adab murid pada guru, tertulis di Al-Qur'an yang patut dijadikan sebagai contoh yang baik, yakni pada surah Al-Kahfi ayat 66-70:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا (٦٦). قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٦٧). وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (٦٨). قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا (٦٩). قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا (٧٠)

Artinya: "*Musa berkata kepada (Khidhr): "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? (66). Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku (67). Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? (68). Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun" (69). Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu" (70). (QS Al-Kahfi : 66-70).*

Berdasarkan pada ayat yang ada diatas kemudian bisa kita mempelajari bahwa betapa dalam menuntut ilmu dari seorang guru, seorang murid harus memiliki rasa patuh dan sabar. Sebab, terkadang tidak semua ilmu itu harus secara gamblang disampaikan oleh guru. namun terkadang kesabaran menunggu sampai

²⁵Yulianto Anwar, Prasetya Benny, *Analisis Interaksi Adab Seorang Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali: (Jurnal Intiyaz, Vol.5, No 01, Maret), .h. 32.*

akhir sangat penting. seperti halnya dalam kisah diatas, dimana Nabii Muusa a.s. sempat kurang sabar dan tidak mengerti apa tujuan sebenarnya dari nabi Khidir yang dalam hal ini ialah sebagai gurunya. Namun pada akhirnya apa-apa yang kemudian disampaikan dari Nabi Khidir adalah benar, sehingga kemudian seorang nabi Musa benar-benar membutuhkan kesabaran untuk menunggu makna ilmu yang sesungguhnya. Begitulah pada umumnya, bahwa terkadang murid memiliki sikap kurang sabar dalam menuntut ilmu.



D. Prinsip-prinsip Kurikulum

Pengembangan kurikulum memanfaatkan ide-ide yang sudah ada atau mungkin mengembangkan ide-ide baru. Akibatnya, akan dijumpai banyak sebuah prinsip berbeda yang kemudian digunakan dan dipakai sebagai tindakan pada pengembangan sebuah kurikulum karena prinsip-prinsip yang dianggap beda-beda saat menerapkan kurikulum pada lembaga pendidikan layak untuk diterapkan dibandingkan dengan yang kemudian dipakai pada tenaga pendidik yang lain-lain.²⁶ Dapat dipahami bahwa prinsip umum adalah prinsip yang harus dilihat sebagai bagian dari kurikulum sebagai keseluruhan dari berbagai bagian yang menyusunnya. Berikut adalah prinsip-prinsip umum secara lebih rinci:

1. Prinsip Relevansi

Relevansi mengacu pada menjadi cocok atau kompatibel. Sesuai dengan prinsip relevansi, kurikulum sekurang-kurangnya harus mempertimbangkan faktor

²⁶Fitroh, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian,"STUDIA INFORMATIKA: JURNAL SISTEM INFORMASI 4, no. 2 (2011): 1-7.

internal dan eksternal. Secara internal, tujuan, materi, pendekatan, organisasi, dan evaluasi kurikulum semuanya memiliki hubungan satu sama lain. relevansi dengan kebutuhan iptek (relevansi epistemologis), kebutuhan dan potensi mahasiswa, serta kebutuhan dan harapan pengembangan masyarakat (relevansi psikologis dan epistemologis).

2. Prinsip Fleksibilitas

Tujuan pengembangan kurikulum adalah guna mencapai hasil yang luwes, baik, dan dapat dipercaya saat pelaksanaannya penyesuaian dimungkinkan baik itu dalam kesesuaian kondisi bahkan situasi juga waktu dan kemudian tempat, yang terus berubah, dengan keterampilan dan juga latar belakang peserta didik. . Peranan kurikulum sangat menentukan perkembangan anak didik dalam situasi ini karena prinsip yang fleksibel ini kemudian haruslah benar agar dapat diperhitungkan sebagai sebuah penunjang dan pembersamai dalam peningkatan taraf pendidikan. Adaptasi kurikulum diperlukan oleh prinsip fleksibilitas.

Dikatakan sebagai kurikulum yang baik ialah apabila mengandung materi yang dapat diandalkan, akan tetapi hal ini juga memungkinkan adaptasi tingkat implementasi berdasarkan keadaan setempat. Waktu, bakat, dan didikan anak. Anak-anak dipersiapkan untuk masa kini dan masa depan dengan program ini. Di mana-mana, kurikulumnya masih bisa diadaptasi, memungkinkan pengembangan kurikulum untuk siswa dengan berbagai latar belakang dan keterampilan.

3. Prinsip Kontinuitas

Prinsip Kontinuitas yakni Konsep kesinambungan menyatakan bahwa kurikulum bersifat konsisten dengan vertikal maupun secara horisontal. Peluang belajar sebuah kurikulum haruslah fokus pada menjaga kesinambungan di dalam kelas, yakni dengan antar tingkat pendidikan, dan juga antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang berbeda.

Pentingnya keterhubungan antar kurikulum berbagai jenjang pendidikan terkait dengan konsep kesinambungan dalam konteks ini. Sehingga baik yang mengajar (guru) maupun yang belajar (siswa) tidak bosan karena adanya pengulangan atau ketidakselarasan dalam materi pembelajaran. Kurikulum harus berhubungan dengan berbagai studi di samping tingkat pendidikan agar satu mata pelajaran dapat mendukung mata pelajaran lainnya. Tidak adanya unsur yang mengarah pada keterpaksaan mengikuti program pembelajaran karena sebuah kurikulum yang kemudian dibuat fleksibel dan memberikan pilihan kepada guru dan siswa dalam memilih program atau sumber pembelajaran.

4. Prinsip Efisiensi

Kurikulum memainkan peran penting dan bahkan krusial dalam proses pendidikan dengan memasukkan semua aspek perencanaan pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih efisien dan berhasil. Revolusi industri telah memunculkan berbagai jenis inovasi kurikulum, banyak di antaranya diciptakan oleh spesialis Barat. Mengoptimalkan kecerdasan para calon pemimpin bangsa agar berbudi pekerti luhur dan berbudi luhur merupakan salah satu dari

pengembangan kurikuler yang kemudian dilakukan pemerintahan negara Indonesia guna mewujudkan cita-cita dan harapan bangsa dengan karakter unggul.

Efisiensi adalah salah satu konsep yang harus diperhitungkan saat membuat kurikulum untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan sejalan dengan hasil yang diinginkan. Bukan halangan jika suatu program pembelajaran kemudian bisa dilaksanakan dalam waktu satu bulan dengan sekali sekaligus mencapai kesemua tujuan yang telah ditetapkan dan juga diterapkan. Agar siswa bisa menerapkan program sebuah pembelajaran yang berbeda hal ini dikarenakan upaya tersebut diperlukan supaya mereka dapat merancang kurikulum yang memanfaatkan SDM pendidikan yang terdapat dalam pendidikan dengan sebaik-baiknya.

5. Prinsip Efektivitas

Saat membuat sebuah kurikulum pendidikan, kemudian prinsip efektivitas harus diperhitungkan. Dengan adanya sebuah efektifitas, yang kami maksud yakni sejauh mana kemudian ide-ide pada sebuah program pembelajaran direalisasikan juga kemudian dipraktikkan. Efektifitas mendidik guru dan efektifitas belajar siswa adalah dua komponen prinsip ini yang harus diperhatikan. Jika guru masih belum berhasil menyampaikan rencana atau program pembelajaran, hal ini akan menjadi pertimbangan dalam merancang kurikulum ke depan, khususnya melalui penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan acara lainnya. Sementara ini berlangsung, penting untuk menetapkan kurikulum yang kemudian dikaitkan berdasarkan teknik sebuah pembelajaran dengan akhirnya sehingga kemudian apa

yang kemudian sudah direncanakan bisa dicapai berdasarkan sebuah pendekatan yang sesuai dengan seorang siswa.

E. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Istilah Media asal katanya ialah terdapat pada sebuah kata latin, dengan hal ini kemudian termasuk kepada bentuk jamak pada kata "*Medium*". Sementara media memiliki makna sebagai perantara dalam bahasa Arab, definisi literal kata tersebut adalah "perantara" juga "pengiriman pesan dari pengirim ke penerima". Kata materi dan juga kegiatan dengan menciptakan kondisi dan keadaan bagi siswa untuk mengembangkan informasi, keterampilan, atau sikap.

Sujiono lebih lanjut menekankan bahwa fungsi media itu digambarkan sebagai jembatan penghubung diantara guru dengan siswanya, terserah mereka guna memilih media yang sesuai kemudian digunakan selama proses belajar mengajar. Hal ini kemudian sesuai berdasarkan apa yang dikatakan Newby dalam Prawiradilaga, dimana ia mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk media yang berpotensi menyebarkan ilmu pengetahuan atau berisi suatu pengajaran. Seperti dilansir Arsyad, berbagai ulama memberikan definisi media bahwa:

- a. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwasannya media digambarkan sebagai sebuah materi, juga sebagai sebuah peristiwa sehingga kemudian menciptakan keadaan yang memungkinkan siswa mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan, juga adanya sebuah sikap.

- b. Menurut Flerning, mediia dapat menyatukan dua kelompok dan berfungsi sebagai katalisator perubahan.²⁷

Satu dari banyak bentuk media yang kemudian menggabungkan aspek suara juga visual disebut audio-visual. Kombinasi kedua faktor ini meningkatkan kapasitas media audiovisual. Adapun maksud dari sebuah “audio visual” ialah digambarkan sebagai media yang memadukan antara mendengar dan melihat. Untuk menyampaikan pengetahuan, sikap, dan gagasan dengan lebih baik pada materi sebuah pembelajaran, kemudian media audio visual dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran.

Perpadugambar dengan suara yang ada pada sebuah media audio visual kemudian akan menghasilkan dan juga menciptakan visualisasi dan juga personalita dengan objek aslinya. Yang dimaksud dengan media audio visual ialah sekumpulan atau satu set alat yang bisa kemudian memproyeksikan atau memberikan gambar gambar gerak juga sebuah suara. Alat yang kemudian termasuk dalam kategori sebuah mediia audio visual adalah televisi, viideo (termasuk VCD), suara, dan juga film. Salah satu sarana pembelajaran yang murah adalah media audio visual. Materi audiovisual harus disesuaikan dengan tingkat bakat siswa.²⁸

Sama halnya dengan sulitnya mengintegrasikan media pembelajaran, pendidik harus fokus pada penumbuhan jiwa religius siswa karena faktor inilah

²⁷Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Medan:Perdana Publishing, 2015), h.12-13.

²⁸Wati Rima Ega. *Ragam Media Pembelajaran*,(Kata Pena: 2020), h. 44-46.

yang benar-benar dituju oleh media pembelajaran. Akan sulit bagi guru untuk berhasil jika tidak memperhatikan dan memahami pertumbuhan jiwa anak atau kapasitas pikiran siswa. Maka kemudian Allah berfirman yang termaktub pada surah Al-Nal ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk

1. Karakteristik Media Pembelajaran Berbasis Visual

Dalam menyampaikan pesan atau juga sebuah informasi, media audio visual kemudian bisa membuat dan menyajikan komponen visual juga sebuah suara secara mulus. Maka dalam hal ini kemudian bisa disebut bahwasannya media audio itu sebagai sebuah media audio visual, diperlengkapi dengan metode dan hal yang sama untuk menampilkan gambar bergerak. Banyak orang menggunakan media video untuk berbagai alasan, mulai dari kesenangan hingga pembelajaran dan pendidikan.

Media audio visual kemudian dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran mengenai objek dan juga sebuah peristiwa seperti dengan keadaan dengan cara sesungguhnya. Proses pembelajaran atau komunikasi kemudian bisa lebih efektif dengan perencanaan matang bila memakai namanya sebuah media

audio visual. Penggunaan perangkat keras selama proses pembelajaran merupakan ciri khas pembelajaran audio-visual. Proyektor layar lebar, tape recorder, dan proyektor film adalah alat yang digunakan. Masih banyak kualitas media audio visual yang perlu dipahami selain yang telah disebutkan di atas. Sifat-sifat atau sifat-sifat dimaksudkan yakni terdiri dalam berdasarkan beberapa hal-hal berikut ini:

1. Bersifat linier

Sebuah media audio visual adalah linier artinya biasanya, konten audio visual linier menampilkan visual yang dikatakan dengan dinamis.

2. Sesuai petunjuk penggunaan

Secara umum dan kebiasaan perancang atau pembuat media audio visual ini telah menentukan bagaimana media tersebut akan digunakan

3. Representasi fisik

Materi pembelajaran yang akan disampaikan secara fisik terwakili dalam media audio visual ini baik berupa pengertian konkrit maupun abstrak. Behavioris dan psikologi kognitif digunakan untuk menghasilkan teknologi audio-visual.

4. Variatif

Sarana pembelajaran yang menarik adalah media audiovisual. Setiap presentasi dalam media ini menampilkan banyak variasi. Serangkaian tampilan audio-visual akan digunakan untuk menunjukkan bagaimana pembelajaran siswa mengenai tema pembelajaran tertentu berubah dari waktu ke waktu. Guru harus terampil memanfaatkan materi audio visual dalam sebuah kelas.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Proses mengubah perilaku melalui pengalaman dikenal sebagai belajar. Sedangkan pengalaman aktual itu sendiri dapat berbentuk langsung atau tidak langsung. Perencanaan sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Dengan sebab inilah makanya diperlukanlah sebuah perencanaan dengan matang terhadap media yang dipakai dalam proses pembelajaran. Mari kita pelajari dulu berbagai format audio-visual sebelum memulai sesi.

Terdapat dua kategori media audio-visual yakni ada namanya audio-visual murni dan juga disebut dengan audio-visual tak murni. Media audio visual murni, seperti kaset video, memiliki komponen suara dan visual dari sumber yang sama. Audio visual tak murni adalah media dengan sebuah komponen suara dan gambarnya muncul dari beberapa sumber. Uraian berikut ini akan menjelaskan kedua kategori media audio visual tersebut secara lebih mendalam:

a. Audio visual murni

Yang dimaksudkan dengan “audio visual” ataupun “audio visual murni” ialah suatu media yang bisa menunjukkan elemen suara serta gambar bergerak.

- Film bersuara
- Video
- Televisi

b. Audio Visual Tidak Murni

Media yang dikenal sebagai sebuah audio visual yang disebut dengan tidak murni mencakup komponen audio dan visual yang berasal berdasarkan beberapa sumber. Istilah "audiovisual tidak murni" digunakan untuk mendeskripsikan media yang menggabungkan suara dan juga sebuah gambar yang diam, kemudian layaknya slide suara ataupun film berbingkai suara. Karena fakta bahwa suara dan gambar adalah dua media yang berbeda, tayangan slide atau strip film dengan tambahan audio bukanlah solusi audio-visual yang lengkap. Oleh karena itu, film atau strip slide menyertakan konten audio-visual dengan dan tanpa suara²⁹

3. Fungsi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Pesan pembelajaran dengan kemudian menggabungkan unsur sebuah visual dan aural disampaikan melalui media ialah berbasis audio visual. Materi audiovisual ini sering dimasukkan dalam kelompok multimedia karena menggunakan beberapa pengertian. Media audio-visual melayani berbagai tujuan dan fungsi edukatif, sosial, ekonomi, dan budaya dalam rangka komunikasi.

Distribusi pesan adalah peran utama media, secara umum. Menurut Asnawir, media mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Jadikan lebih mudah bagi anak-anak untuk belajar
2. Menjadikan pengalaman lebih konkrit (dari abstrak ke konkrit).
3. Pikat minat anak yang lebih tua (proses belajar tidak monoton)
4. Menarik minat anak-anak dan membuat mereka ingin belajar.³⁰

²⁹Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 29.

³⁰Asnawir, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 24

4. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Kekuatan sebuah media audio-visual dianggap lebih unggul juga lebih mempesona. Film atau video adalah media audio-visual pada saat situasi ini. Film kemudian diartikan sebagai sebuah gambar dalam farama yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor satu farama pada satu waktu. sehingga Anda dapat melihat bahwa gambar tersebut hidup di layar. Untuk memberikan tayangan yang berkesinambungan, film-film tersebut bergerak secara lincah dan silih berganti. Video, di sisi lain, berkaitan dengan menerima dan mengirim gambar. Jika digunakan dalam berbagai bahasa, istilah "video" dapat merujuk pada segala sesuatu yang dapat dilihat, khususnya gambar hidup juga gambar yang bergerak, dengan perekaman juga penayangannya tentu saja membutuhkan sebuah teknologi.

Dengan penggunaan dan pemakaian sebuah mediia audio visual, pembelajaran dapat dipercepat sekaligus dengan cepat dan lincah dalam tingkat kecerdasan serta juga guna mengubah sikap pasif dan statis menjadi aktif juga dinamis. Untuk meminimalkan miskonsepsi dan memudahkan individu untuk mengungkapkan dan menerima pelajaran atau informasi, media audiovisual memiliki tiga tujuan: (1) untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan (2) untuk mengabadikan pemahaman yang diperoleh sebelumnya (3) mengekalkan pengertian yang didapati³¹.

³¹Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual untuk Pengajar*(Jakarta: Gramedia, 1985), h. 63

5. Cara Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Kejelasan sebuah informasi dan juga sebuah konten yang diberikan dalam sebuah media pada pembelajaran harus diperhatikan dari beberapa sudut jika seorang guru ingin membuat materi pembelajaran audiovisual. Sebaiknya apabila media yang kemudian dipakai tidak menimbulkan sebuah kesalahan konseptual. Selain itu, guru dapat dengan mudah menggunakan media dalam latihan pembelajaran untuk melengkapi apa yang dia capai di kelas.

Siswa harus dapat menggunakan media secara mandiri selain guru. Dengan kata lain, jika ada siswa yang tidak paham selama pembelajaran di kelas, mereka dapat mengulangnya atau mempraktekkannya sendiri saat dirumah. Sebenarnya, ada beberapa faktor yang kemudian harus diperhatikan saat membuat materi pembelajaran audio visual. Pembuatan bahan ajar audio visual dimaksud meliputi hal-hal Pengembangan harus didasarkan pada sejumlah faktor, termasuk objektivitas, program pendidikan, tujuan program, keadaan dan lingkungan, dan kualitas teknis.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media pembelajaran yang kemudian bisa membantu seorang guru terhadap kegiatan menyampaikan pesannya tidak diragukan lagi diperlukan saat memilih teknik pembelajaran. Selain dari pada hal itu, media sebuah pembelajaran bisa menginspirasi siswa dan menguatkan serta membangkitkan minat mereka pada apa yang mereka pelajari. Media audiovisual merupakan satu dari banyak media yang bisa dipakai pada waktu mengajar. Media ini memiliki kemampuan tambahan karena menggunakan indra pendengaran dan indera penglihatan

pendengar secara bersamaan. Oleh karena itu, media audio visual kemudian bisa dilihat dengan media yang kemudian mempunyai berbagai macam banyak jenis manfaat. Namun, ada kekurangan di media ini juga. Akan dibahas banyak jenis media yang dikategorikan sebagai media audio visual dalam kaitannya dengan kelebihan dan kekurangan media tersebut. Film, video, dan televisi adalah contoh dari jenis media audio visual. Penjelasan berikut dapat digunakan guna mengetahui kelebihan serta juga sebuah kekurangan dari ketiga kategori media dengan membentuk media audio visual.

- **Film**

Sebagai media audio-visual, film punya kelebihan serta kekurangan tersendiri yang harus dikenali. Kelebihan dan juga sebuah kekurangan dari film yang dimaksudkan adalah.

Kelebihan film

Penting untuk menyadari manfaat dan juga kelebihan dari film. Berikut ini adalah beberapa kelebihan yang dimiliki oleh film yang dimaksud ialah:

- a. Sebuah film dapat menjelaskan suatu prosedur. Sebuah ilustrasi akan menjadi penciptaan keterampilan tangan.
- b. Mampu memberikan ide ruang dan waktu
- c. Digambarkan dalam tiga dimensi
- d. Bentuk ekspresi dan realisme yang murni dapat muncul dari suara dalam sebuah film.
- e. Film dapat menampilkan suara dan penampilan pakar.

- f. Warna pada film bisa meningkatkan rasa aktualitas objek yang ditampilkan.
- g. Animasi dan teori ilmiah keduanya dapat dijelaskan melalui film.

Kekurangan film

Berikut ini adalah beberapa kelemahan film selain manfaatnya.

- a. Informasi yang diucapkan saat film diputar tidak dapat disisipkan di antara trek suara film. Selain itu, menjeda video akan mengalihkan perhatian penonton.
- b. Penonton tidak dapat mengikuti film jika diputar terlalu cepat, dan sulit untuk menciptakan kembali sesuatu yang telah terjadi kecuali Anda memutarinya kembali secara penuh.
- c. Proses dan peralatan produksi yang mahal dan berteknologi tinggi³²
- Video

Media audio visual dalam pelaksanaannya pastilah memiliki kekurangan dan kelebihan di dalamnya. Guna mengenali kelebihan dan kekurangan dari video itu, dapat diamati lewat penjelasan sebagai berikut.

Kelebihan video

Video punya beberapa kelebihan yang harus dikenali. Kelebihan dari video yang dituju antara lain.

- a. Video sementara dapat mengalihkan perhatian dari rangsangan lain,
- b. dan sebahagian besar pemirsa bisa mendapat informasi dari para ahli ataupun spesialis dengan menggunakan alat perekam video.

³²Wati Rima Ega. *Ragam Media Pembelajaran*, (Kata Pena: 2020), h. 59-65

- c. Demonstrasi yang rumit dapat direncanakan dan direkam sebelumnya. sehingga instruktur bisa memfokuskan perhatian dan penyampaiannya saat mengajar.
- d. Video dapat membantu Anda menghemat waktu,
- e. dan rekaman dalam bentuk video ini kemudian dapat diputar berulang kali.
- f. Jika komentar harus dimasukkan untuk didengar, kenyaringan dan kelemahan suara dapat diubah. Penghematan gerakan gambar dapat diatur oleh guru. Dengan kata lain, guru memiliki kendali penuh. Saat disajikan, ruang tak mesti diredupkan.

Kekurangan video

Video juga punya beberapa kekurangan yang mesti dikenali. Kekurangan dari video yang dituju antara lain.

- a. Komunikasi satu arah haruslah diseimbangkan dengan mencari alternatif jenis umpanbalik karena perhatian penonton sukar dikuasai dan keikutsertaannya tak selalu dilakukan;
- b. Tidak cukup mampu menampilkan seluk-beluk hal-hal yang ditampilkan dengan baik;
- c. teknologi mahal dan kompleks harus digunakan;

Televisi

Menjadi media audio visual, televisi punya beberapa kelebihan dan kekurangan yang mesti dikenali. Kelebihan dan kekurangan dari televisi diantaranya.

Kelebihan televisi

Televisi punya kelebihan yang mesti dikenali. Kelebihan dari televisi antara lain.

- a. Televisi sifatnya langsung dan realita. Selain itu, televisi juga bisa menyampaikan kejadian yang sesungguhnya
- b. Televisi bisa memperlebar peninjauan kelas, yang melintas bermacam daerah ataupun Negara
- c. Televisi bisa menciptakan kejadian dari masa lalu
- d. Televisi bisa mempertunjukan beragam hal dan bermacam bahagian yang beragam macam.
- e. Televisi banyak mengaplikasikan sumebr dan masyarakat
- f. Televisi bisa menarik minat anak
- g. Televisi bisa melatih guru, baik dari segi pre-service mampu saat intervice training
- h. Televisi bisa mengajar masyarakat agar ikutserta dengan tujuan meningkatkan perhatian akan sekolah

Kekurangan televisi

Televisi punya kekurangan yang harus diwaspadai selain manfaatnya.

Berikut beberapa kekurangan dari televisi yang dimaksud.

- a. Ketika transmisi, televisi pasti terus berlanjut, sehingga tak ada peluang guna menyesuaikan amanat dengan gaya belajar masing-masing siswa.
- b. Seorang guru tidak dapat mengedit program televisi sebelum disiarkan.
- c. Kelas besar tidak dapat dijangkau melalui televisi.

- d. Ada kekhawatiran siswa tidak memiliki interaksi pribadi dengan guru karena menantang semua siswa untuk melihat gambar yang disajikan secara mendalam. Hal ini dapat menyebabkan siswa untuk menonton acara inert.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dan punya hubungan pada pembahasan penelitian ini antara lain :

1. Ade Riski Anggraini (2018) dengan judul, "Implementasi Penanaman Adab (*Ta'dib*) Pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta. Kajian ini menjelaskan bagaimana menanamkan adab dipraktikkan. Hasil temuan menjelaskan bahwasanya Kuttab Darussalam Yogyakarta menerapkan adab bercocok tanam dengan berbagai teknik, antara lain: 1). Menjadi pendengar yang sabar untuk anak-anak adalah salah satu metode teladan yang disarankan. 2. Teknik pembiasaan antara lain mengenalkan anak pada adab-adab umum misal adab (doa) pada Allah SWT, adab (doa) pada Rasulullah, adab (doa) membaca al-Quran, adab (doa) makan dan minum, adab (doa) pergi ke sekolah, dan adab belajar (doa). 3. Teknik pemberian penghargaan dan hukuman seperti pemberian bintang dan ucapan "Barakallah" kepada setiap anak muda yang berperilaku sopan mengabaikan anak yang berlaku tidak adil atau kurang sopan santun. 4. Dalam teknik mendongeng shiroh yang dilakukan setiap jumat pagi, dongeng-dongeng bulan juz dituturkan terlebih dahulu sebelum dongeng-dongeng dari 25 nabi.

2. Ahmad Nur (2017) skripsi dengan judul, “Penerapan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung’. Kajiannya yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, berfokus pada pengembangan bahasa dengan pendekatan media audio visual di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Subyek penelitian adalah guru kelas dan sebanyak 24 siswa di kelas B2. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Penerapan pendekatan audio visual (film) dalam meningkatkan bahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat dikatakan efektif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Galuh Yuliasih (2017) skripsi judulnya, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo”. Menurut temuan penelitian, anak-anak TK di Bener Regalrejo Yogyakarta telah meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Buktinya, rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di setiap daerah. Dari pra tindakan sebesar 48,8% aspek huruf (nama huruf-bumyi) meningkat menjadi 60,71% pada siklus I dan 79,7% pada siklus II.
4. Dari pra tindakan, terjadi peningkatan persentase huruf yang digabungkan menjadi suku kata secara signifikan, dari 38,09% jadi 47,21% menjadi 70,23% di siklus II. Kemudian pada pra tindakan kombinasi suku kata meningkat sebesar 35,7%, mencapai 54,76% di siklus I, dan meningkat jadi 61,9% di siklus II. Skor total rata-rata untuk setiap siklus, yang

dimulai dari 40,9% untuk pra tindakan dan meningkat jadi 56,4% untuk siklus I dan menggapai 76,18% untuk tindakan siklus II, juga bisa digunakan untuk menunjukkan peningkatan keterampilan membaca awal di setiap aspek.

Masalah yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan adab, adalah kemiripan antara penelitian ini dengan yang sebelumnya. Namun, metode pemecahan masalah yang diaplikasikan pada penelitian ini, khususnya penggunaan media audio visual, membedakannya dari penelitian sebelumnya dan memungkinkan untuk meneliti dan melanjutkan penelitian.

Peneliti yang akan diselenggarakan dengan judul, “Pembentukan Adab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Yapis Mandu Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun” Penelitian ini mendeskripsikan pemakaian media audio visual pada pendidikan adab anak usia 5 sampai 6 tahun. Di RA Yapis Mandu, kegiatan keagamaan diawali dengan salam saat memasuki ruangan, hafalan doa-doa harian dan pesan-pesan singkat, doa sebelum dan setelah kegiatan, dan pengingat konstan untuk anak-anak untuk beribadah. Guru menyoroti pentingnya anak-anak memiliki sopan santun, termasuk adab ketika berteman, berdoa, beribadah, berbicara dengan orang tua, dan belajar, antara lain.

G. Kerangka Berfikir

Adab anak dapat dilihat dari perilaku anak saat berada di sekolah yaitu menyalam guru ketika hendak masuk ke dalam kelas, membuka tali sepatu

sebelum masuk ke dalam kelas, membaca doa belajar, membilas tangannya sebelum dan setelah makan, berdoa sebelum melakukan makan.

Dalam masa pandemi covid-19 ini belajar anak semakin singkat dan tidak seperti biasanya. Anak cuman dikasih waktu setengah jam untuk belajar dan 10 menit untuk bermain, jadi anak-anak kurang berwawasan bersama teman-temannya.

Video animasi tentang etiket digunakan sebagai media audio visual yang cocok untuk mengajarkan sopan santun kepada anak usia dini. Anak-anak dibimbing dan diinstruksikan oleh guru untuk menonton film tentang tata krama. Guru dapat menyampaikan program video tentang adab yang kemudian tergolong kedalam perkembangan anak usia dini dengan memakai media audio visual. Media terbaik guna membangun minat anak, meningkatkan pemahaman, dan memodifikasi perilaku etis mereka adalah media audio-visual.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah asumsi yang berpendidikan atau solusi jangka pendek untuk masalah yang dihadapi. Hipotesis adalah solusi yang berhasil untuk masalah penulisan sampai divalidasi oleh fakta yang dikumpulkan. Maka hipotesis dari penelitian ini ialah dimana kurangnya adab anak didik pada RA Yapis Mandu Kec.Ujung Padang Kab.Simalungun disebabkan oleh lingkungan dan sistem pengajaran yang belum secara spesifik mengarah kearah yang semestinya. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pengajaran terkait dengan berbagai adab dalam keseharian anak, seperti adab bergaul dengan teman, adab makan, adab berbicara, dan lain-lain melalui tayangan video animasi (media audio

visual) secara rutin. Pengajaran yang dilakukan secara berulang dan dengan metode yang disukai anak, akan meninggalkan sesuatu yang berbekas dan diaktualisasikan melalui sikap dalam keseharian anak.

